

Manajemen Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Digital Pada Pendidikan Dasar

Khodijah¹, Dedi Setiawan²
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Universitas Ma'arif Lampung
✉ khodijahiaimetro@gmail.com

Submitted: 2025-12-09

Revised: 2025-12-13

Accepted: 2025-12-18

ABSTRACT:

Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana oleh setiap satuan pendidikan guna mengoptimalkan fungsi manajemen dan memenuhi kebutuhan pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik pada pendidikan dasar. Bahwa kebutuhan peserta didik generasi Z dan Alpha dengan karakteristik dan gaya belajar digital (*digital native*) dihadapkan dalam proses pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi dengan berbagai media digital. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana prasarana dalam pembelajaran digital pada pendidikan dasar, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Berdasarkan hasil kajian teks dan penelitian yang relevan, maka analisis data diawali dengan mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan masalah yang dikaji, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi, hasil analisis dan interpretasi data kemudian disimpulkan. Hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran digital dilakukan melalui tahapan berikut : 1) Perencanaan; 2) Pengadaan; 3) Pengaturan; 4) Penggunaan; 5) Pengendalian/Pengawasan dan pelaporan barang; dan 6) Penghapusan, dilakukan dengan konsisten, koordinasi yang baik, komitmen, dan evaluasi/perbaikan berkala, sehingga implementasi manajemen sarana dan prasarana khususnya pada pembelajaran digital. Faktor pendukung: 1) Komitmen pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran digital yang optimal; 2) SDM guru/pendidik yang inovatif. Sedangkan faktor penghambat yaitu 1) Rendahnya kesadaran akan pentingnya menerapkan tiap tahapan fungsi manajemen sarana prasarana di satuan pendidikan; dan 2) Keterbatasan anggaran.

KEYWORDS: Manajemen, Pembelajaran Digital, Pendidikan Dasar

Copyright holder:

© Khodijah, & Setiawan, Dedi (2025).

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

This article is under:



How to cite:

Khodijah, & Setiawan, Dedi. (2025). Manajemen Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Digital Pada Pendidikan Dasar. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1).

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana yang memadai dalam penyelenggaraan pendidikan, akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mengatur tentang kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi sarana antara lain : bahan

pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan, sedangkan prasarana meliputi : lahan, bangunan, dan ruang yang harus memenuhi ketentuan atau kriteria minimal.

Berdasarkan data Statistik Pendidikan Tahun 2025 terkait ketersediaan dan kondisi ruang kelas diketahui bahwa jenjang SD/MI memiliki persentase ruang kelas dengan kondisi rusak berat yang paling tinggi dibandingkan jenjang lainnya, yaitu sekitar 10,81 persen. Sedangkan rasio rombel per ruang kelas masih memadai dengan rasio rombel paling tinggi sebesar 0,98 dari jenjang lainnya.¹ Walaupun jenjang SD/MI memiliki rasio rombel per ruang kelas masih tergolong memadai, namun kondisi ruang kelas dengan rusak berat dengan persentase tertinggi diantara jenjang pendidikan lainnya, maka perlu menjadi prioritas perbaikan agar tercipta kenyamanan belajar di kelas karena bangunan sekolah menjadi fasilitas dasar yang mendukung penyelenggaraan seluruh aktivitas pendidikan.

Demikian juga ketersediaan sarana dan prasarana digital yang mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pada era digital sekarang. Penerapan pembelajaran digital sangat penting, karena kebutuhan peserta didik jenjang SD/MI yang merupakan generasi Z (Gen Z) dan Generasi Alpha (Gen Alpha) memiliki karakteristik yang sejak lahir telah akrab dengan teknologi (*digital native*). Generasi Z dan Generasi Alpha tumbuh di lingkungan digital, seperti internet, perangkat pintar (iPAD, telpon genggam, dan sebagainya), dan media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Maka dengan karakteristik tersebut, penting memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan penggunaan media yang berbasis teknologi dalam pembelajaran.

Pengajaran menggunakan media digital atau biasa di sebut *digital learning* tentunya harus menggunakan media yang sesuai dengan karakter generasi yang harus di ajar. Generasi Z lahir dengan rentang waktu 1995 - 2010 dan Generasi Alpha lahir dari rentang tahun 2011 - 2025. Kedekatan dua generasi dengan teknologi maka teknologi pembelajaran yang cocok adalah teknologi digital sehingga metode belajar lebih baik dirubah dengan metode digital atau *hybrid* pembelajaran yaitu menggabungkan dua metode baik langsung dan juga media digital.²

Peningkatan infrastruktur digital dilakukan dengan langkah-langkah strategis yang dilakukan dengan bertahap. Pembangunan infrastruktur digital dan perluasan penyediaan layanan internet di Indonesia menjadi dasar pembangunan dunia digitalisasi. Kesiapan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital merupakan cara untuk menyesuaikan kurikulum dan kebijakan dalam pendidikan dan kesiapan SDM.³ Salah satu respons dalam bidang pendidikan terhadap perkembangan teknologi ialah penggunaan pembelajaran berbasis teknologi oleh guru yang mengikuti tren pembelajaran *online* seperti bahan ajar digital. Dalam konteks ini, guru memakai materi ajar digital yang termasuk hasil transformasi dari materi cetak. Transformasi digital ialah proses perubahan dalam organisasi yang memanfaatkan teknologi dan sumber daya manusia yang tersedia.⁴

¹ Badan Pusat Statistik Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Statistik Pendidikan 2025* (BPS, 2025).

² Karwanto et al., *Universalisme Dunia Metaverse* (Akademia Pustaka, 2022).

³ Arzaq Muhammad Yusril et al., *Inovasi Pembelajaran SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka di Era Digital*, Cet ke-1 (PT Nasya Expanding Management, 2024).

⁴ Buatanol Arifin et al., "Transformasi Bahan Ajar Pendidikan Dasar Ke Arah Digital: Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Teknologi Cybernetics" 3 (2023).

Mengintegrasikan teknologi digital di tingkat MI/SD memiliki potensi untuk memberikan manfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Namun, hal ini dapat tercapai jika guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, mampu menerapkannya dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan perkembangan di era Industri 5.0, dan infrastruktur sekolah yang mendukung.⁵

Adapun hambatan strategi guru dalam menghadapi transformasi digital yaitu kendala signal, *device*/peralatan. Kesadaran akan digital *literacy*, *meng-upgrade* diri dengan semangat diri (*self motivation*) dan pandangan terhadap diri sendiri (*self esteem*) sebagai modal penting dalam menghadapi transformasi digital ini agar berjalan dengan baik.⁶ Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah, yaitu: 1) Terbatasnya pembiayaan, baik untuk operasional maupun pengadaan sarpras, 2) Keterbatasan SDM, terutama dalam pelaksanaan dan pemeliharaan sarpras, 3) Rendahnya kesadaran warga sekolah dalam memelihara sarpras, 4) Kurang optimalnya implementasi manajemen sarpras.⁷

Maka pemerintah atau sekolah tidak hanya perlu memprioritaskan perbaikan sarana dan prasarana secara fisik, tetapi juga mengoptimalkan manajemen sarana prasarana digital agar mampu menyediakan lingkungan belajar yang layak dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran era digital ini. Demikian juga dengan manajemen sarana dan prasarana harus menjadi hal yang penting untuk memastikan fasilitas pendidikan berfungsi untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan faktor pendukung serta penghambat implementasi manajemen sarana prasarana dalam pembelajaran digital di pendidikan dasar. Pengembangan pemahaman tentang manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memberikan kesadaran akan pentingnya fungsi sarana prasarana sebagai salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁸ Data yang dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data diawali dengan mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan masalah yang dikaji, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi, hasil analisis dan interpretasi data kemudian disimpulkan.

⁵ Siti Fatimah et al., “Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di MI/SD pada Era Revolusi Industri 5.0” 2, no. 1 (2023): 10–19.

⁶ Sri Listiyoningsih, Dian Hidayati, dan Yuni Winarti, “Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital” 7 (2022): 655–62.

⁷ Indah Dwi Nauraida dan Teguh Triwiyanto, “Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah : Sebuah Meta-analisis” 2, no. 4 (2024): 35–45.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Penelitian ini menggunakan studi literatur berupa buku teks, jurnal/artikel penelitian, informasi internet, dan literatur lainnya yang relevan dengan fokus penelitian tentang implementasi manajemen sarana prasarana pada pembelajaran digital pada pendidikan dasar. Adapun tujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana prasarana dalam pembelajaran digital dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan mencari, mengumpulkan, dan menelaah sumber-sumber literatur yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik ini antara lain: [1] Mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan topik; [2] Membaca dan memahami isi literatur yang terpilih, dan; [3] Mencatat poin-poin penting yang relevan dengan tujuan penelitian, baik tentang teori, konsep, maupun hasil penelitian terdahulu. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan cara: [1] Mengelompokkan data sesuai dengan topik, tema, atau sub-topik yang relevan; [2] Menganalisis data untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi manajemen sarpras dalam pembelajaran digital pada pendidikan dasar dan faktor pendukung serta penghambatnya; [3] Sintesis hasil analisis untuk merumuskan kesimpulan yang menjelaskan implementasi manajemen sarana prasarana dalam pembelajaran digital pada pendidikan dasar dan faktor pendukung serta penghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan faktor pendukung serta penghambat implementasi manajemen sarana prasarana dalam pembelajaran digital pada pendidikan dasar.

Perencanaan

Perencanaan menjadi langkah awal dan tujuan akhir pada tiap upaya pendidikan, seharusnya menjadi hal yang dioptimalkan proses perencanaannya sehingga menghasilkan perencanaan yang baik. Satuan pendidikan harus memiliki perencanaan sarana dan prasarana yang sistematis dan berjangka panjang, untuk pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang menjadi prioritas pengadaan media, alat/bahan, dan sumber belajar digital yang dibutuhkan dalam pembelajaran digital. Kegiatan perencanaan dirancang sesuai dengan keseluruhan tahapan dalam manajemen yaitu proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian atau pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana-prasarana.

Pengadaan

Pengadaan sarana prasarana dalam pembelajaran digital dapat dilakukan melalui pembelian, hadiah/sumbangan, tukar-menukar, meminjam/sewa barang, membuat sendiri dan sebagainya. Kebutuhan media, alat/bahan, dan sumber belajar digital tentunya tidak dapat dipenuhi sekali waktu, namun pengadaan dapat memprioritaskan terlebih dahulu kebutuhan yang urgen dalam pembelajaran dengan kuantitas yang kecil.

Pengaturan

Ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran digital diatur dalam proses inventarisasi dan penataannya, sehingga sarana prasarana digital

terdokumentasi secara akurat, mudah dilacak dan terpantau. Pengaturan sarana-prasarana pendidikan, antara lain: proses inventarisasi yaitu pencatatan kedalam buku inventaris, pembuatan kode barang, dan pembuatan laporan pengadaan barang.

Penggunaan

Mengelola ketersediaan sarana prasarana digital yang digunakan oleh guru dan peserta didik melalui beberapa hal yang harus dilakukan yaitu tertib guna dengan memastikan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, jadwal penggunaan yang adil, kesadaran menjaga fungsi sarana-prasarana pada saat digunakan maupun setelah digunakan, pemeliharaan berkala, serta penyimpanan yang baik.

Pengendalian atau Pengawasan

Tahapan ini dilakukan dengan mengontrol dan mengawasi sarana prasarana digital agar tetap berfungsi optimal dan layak digunakan, dengan cara mengevaluasi ketersediaan, kondisi, ketepatan guna, efisiensi, dan membuat laporan berkala untuk dijadikan data perbaikan kedepannya.

Penghapusan barang

Mengelola sarana prasarana dalam pembelajaran digital yang rusak dan sudah tidak dapat atau layak digunakan dengan menghapus data sarana prasarana pada inventaris sekolah sesuai dengan syarat dan ketentuannya sehingga data penghapusan barang dapat terdokumentasi dengan baik dan sekolah juga dapat mengalokasikan anggaran untuk sarana prasarana yang baru.

Berdasarkan data dari berbagai sumber, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen sarana prasarana dalam pembelajaran digital pada pendidikan dasar dapat disajikan sebagai factor pendukung dan factor penghambat.

Faktor Pendukung

Komitmen pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran digital yang optimal dan SDM guru/pendidik yang inovatif, bahwa keterbatasan sarana dalam pembelajaran digital seharusnya tidak menjadikan keterbatasan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Maka guru/pendidik dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan dari berbagai informasi digital yang sangat mudah diakses untuk menghasilkan sarana pembelajaran digital dalam bentuk lain di kelas.

Faktor Penghambat

Rendahnya kesadaran akan pentingnya menerapkan tiap tahapan fungsi manajemen sarana prasarana di satuan pendidikan, implementasi yang komitmen dan konsisten akan memberi manfaat banyak dalam upaya mengoptimalkan ketersediaan dan kebermanfaatan sarana prasarana digital tersebut dan keterbatasan anggaran. Kendala yang paling sering dihadapi oleh satuan pendidikan adalah kurangnya dana dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran digital. Selain perlu kemandirian sekolah untuk mendapatkan dana bantuan/hibah dari berbagai sumber, sekolah juga harus kreatif dan inovatif memanfaatkan sumber atau fasilitas lain yang belum terpenuhi dengan alternatif fasilitas atau sumber lain yang lebih mudah dijangkau penggunaannya.

Manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran hanya akan berjalan dengan baik, jika setiap tahapan dilakukan dengan optimal. Pemegang peranan penting dan utama dalam menggerakkan manajemen sarana dan prasarana adalah Kepala Sekolah, yang bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah. Jika hal tersebut sudah dijalankan dengan komitmen yang kuat, tentu akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas karena didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang baik, seperti : lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas pembelajaran yang memadai, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan dasar.

Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran digital sangat penting terlaksana dalam setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sistematis sebagaimana prinsip-prinsip pelaksanaannya, maka akan menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang berfungsi dengan efektif dan efisien sesuai kegunaannya.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran digital dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan barang, dan penghapusan, dilakukan dengan konsisten, koordinasi yang baik, komitmen, dan evaluasi atau perbaikan berkala, sehingga implementasi manajemen sarana dan prasarana khususnya pada pembelajaran digital akan mencapai tujuan pendidikan. Adapun faktor pendukung dalam implementasi manajemen sarana prasarana pada pembelajaran digital ialah komitmen pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran digital yang optimal, SDM guru atau pendidik yang inovatif. Sedangkan faktor penghambat yaitu rendahnya kesadaran akan pentingnya menerapkan tiap tahapan fungsi manajemen sarana prasarana di satuan pendidikan dan keterbatasan anggaran.

Saran peneliti terkait kolaborasi dan kesadaran semua pihak untuk mengoptimalkan fungsi manajemen sarana prasarana yang dilakukan dengan sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen serta kebutuhan sekolah serta melibatkan semua pihak sebagai dasar mempertimbangkan pengambilan keputusan atau kebijakan oleh kepala sekolah dan partisipasi semua pihak untuk meningkatkan kesadaran dalam hal menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada sehingga memiliki umur guna yang panjang

REFERENSI

- Andini, Silvi, Hilda Izzha, Afifatur Rahma, dan Moh Faizin. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Peserta Didik di Era Digital pada Abad ke-21" 4, no. 1 (2024): 53-62.
- Arifin, Buatanol, Eka Selvi Handayani, Didi Yunaspi, Roza Erda, Erwin Dhaniswara, Universitas Widya, dan Kartika Surabaya. "Transformasi Bahan Ajar Pendidikan Dasar Ke Arah Digital: Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Teknologi Cybernetics" 3 (2023).
- Azzah Risti Meliyani, Diana Mentari, Gina Purnama Syabani, Najwa Zalfa Zuhri.

- “Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif” 2, no. 02 (2022): 264–74.
- Bararah, Isnawardatul. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal MUDARRUSUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Calora, Iga Putri, Muhamad Arif, dan Muhamad Husnur. “Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah” 6 (2023): 321–31.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan 2025*. BPS, 2025.
- Fatimah, Siti, Shinta April Lailia, Afil Fres Seftiana, Sri Ayu, dan Vesti Nurmala Rista. “Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di MI/SD pada Era Revolusi Industri 5.0” 2, no. 1 (2023): 10–19.
- Karwanto, Bagus Haryono, Sri Yulia Sari, Bradley Setiyadi, Susana Labuem, Helda Marlin, Ala Eva, et al. *Universalisme Dunia Metaverse*. Akademia Pustaka, 2022.
- Listiyoningsih, Sri, Dian Hidayati, dan Yuni Winarti. “Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital” 7 (2022): 655–62.
- Muhammad Yusril, Arzaq, Tadzkirotunnuha, Moh Saiful Bahri, Muhammad Arif Hidayat, Khoirul Huda, Anis Rochmawati Barokah, Faizatul Khoeriyah, Khabibul Ikhsan, Choirun Nahdliyin, dan Nur Kholifah. *Inovasi Pembelajaran SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka di Era Digital*. Cet ke-1. PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Nauraida, Indah Dwi, dan Teguh Triwiyanto. “Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah : Sebuah Meta-analisis” 2, no. 4 (2024): 35–45.
- Nurhayati, dan Dety Mulyanti. “Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi” 2, no. 4 (2025): 376–83. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>.
- Pananrangi, Andi Raysid. *Manajemen Pendidikan*. Diedit oleh Andi Gusti Tantu. Cet 1. Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Rosnaeni. “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 36–37. [file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf](file:///C:/Tugas%20Kuliah%20Semester%203/Manajemen%20Sarpas/prinsip%20sarpas%20Hunt%20Pierce.pdf).
- Standar Nasional Indonesia dan Peraturan menteri. “Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2023, 1–14. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Diedit oleh Nurul Falah Atif. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pendidikan : Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Diedit oleh Hinggil Permana. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.